

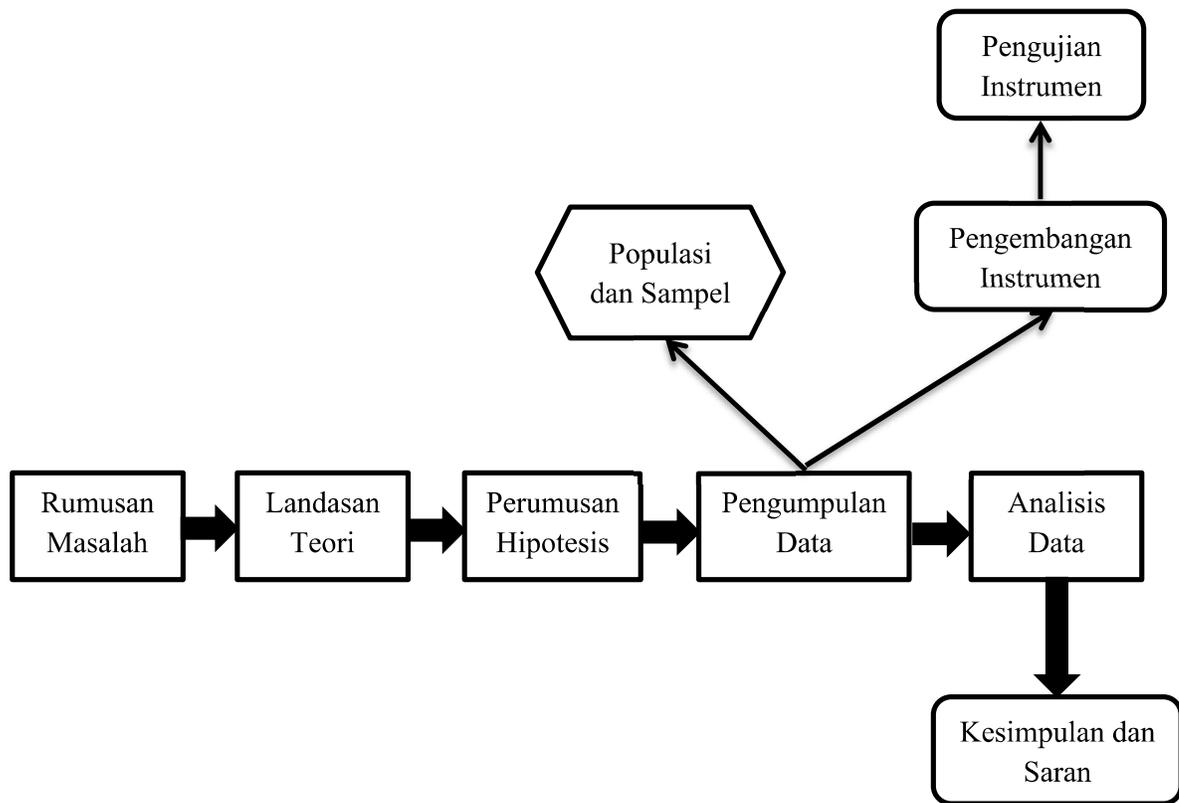
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan wacana utama untuk melakukan penelitian yang didalamnya terdapat tahap-tahap yang akan digunakan oleh peneliti dalam masalah pemilihan sampai dengan tahap menganalisis data penelitian. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang terdapat didalamnya filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2016 : 7).

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini, maka memerlukan desain penelitian untuk memudahkan proses penelitian, tetapi harus konsisten dengan keadaan, kondisi dan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Desain penelitian juga harus menuruti alur metode penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :



**Gambar 3.1** *Design Penelitian*

**Sumber :** (Sugiyono, 2016 : 30)

Prosedur dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Pertama-tama adalah mengidentifikasi rumusan masalah mengenai pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai teori mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham.
3. Membuat perkiraan ataupun dugaan sementara yang dijadikan sebagai dasar pada teori yang akan dikembangkan.

4. Melakukan analisis mengenai populasi dan sampel, serta menguji kebenaran hipotesis.
5. Membuat kesimpulan serta saran dari penelitian ini.

## **3.2. Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Suatu objek yang akan dilakukan penelitian guna untuk menarik suatu kesimpulan merupakan pengertian dari variabel penelitian (Sugiyono, 2016 : 38). Berdasarkan judul yang diambil yaitu pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka bisa diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel yang menjadi cikal bakal berubahnya variabel terikat disebut variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan.
2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas biasanya disebut variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *return* saham.

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan hipotesis mengenai pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terbagi menjadi empat variabel yaitu :

1. Laba Akuntansi ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan variabel laba akuntansi yang di peroleh melalui laba setelah pajak.

2. Kurs ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan nilai nilai tukar rupiah yang dikalkulasikan dengan nilai tukar mata uang per dolar Amerika Serikat serta memakai kurs tengah yang diperoleh melalui kurs beli ditambah kurs jual dibagi dua.

3. Volume perdagangan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan saham perusahaan yang diperdagangkan pada tahun t dibagi dengan saham perusahaan yang beredar pada tahun t untuk variabel volume perdagangan.

4. *Return* Saham ( $Y_1$ ) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan selisih antara harga saham penutupan sekarang dikurangi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya untuk variabel *return* saham.

Agar memudahkan penelitian ini, maka peneliti menguraikannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang bisa dilihat melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1** Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Akuntansi (X <sub>1</sub> )	Laba akuntansi disebut sebagai laba bersih ataupun <i>earning after tax</i> (Prawironegoro, 2013 : 207).	Laba Akuntansi = Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio
Kurs (X <sub>2</sub> )	Kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan kurs yang dijual dengan kurs yang dibeli dan hasilnya dibagi dua (Samryn, 2016 : 296).	$\text{Kurs} = \frac{K_b + K_j}{2}$	Rasio
Volume Perdagangan (X <sub>3</sub> )	Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dibagi jumlah saham yang beredar pada periode t (Buana & Haryanto, 2016 : 4).	Volume perdagangan = $\frac{\sum \text{saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$	Rasio

**Tabel 3.1** Lanjutan

<i>Return Saham</i> (Y1)	<i>Return</i> saham adalah imbal hasil yang akan diperoleh oleh seorang investor atas investasi yang telah ditanamkan. (Gumanti, 2011 : 53).	<i>Return Saham</i> = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \%$	Rasio
-----------------------------	--	--	-------

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Objek yang mempunyai karakteristik khusus yang akan dipelajari oleh peneliti serta ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2016 : 80). Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan populasi 51 perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, maka total populasi adalah 255 populasi laporan tahunan perusahaan.

Berikut daftar populasi penelitian :

**Tabel 3.2** Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
19	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27	MBTO	Martina Berto Tbk.
28	MERK	Merck Tbk.
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.

**Tabel 3.2** Lanjutan

30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
34	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35	PEHA	Phapros Tbk.
36	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38	RMBA	Bentoel Internasional Investam
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
43	SKLT	Sekar Laut Tbk.
44	STTP	Siantar Top Tbk.
45	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2. Sampel

Elemen dari populasi yang telah dipilah sebelumnya disebut sampel (Sugiyono, 2016 : 81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang didalamnya terdapat teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang tidak dilakukan secara random ataupun karena tujuan tertentu, melainkan melalui pemilihan kriteria yang telah disyaratkan. Teknik ini

dilakukan karena tidak semua kriteria memenuhi persyaratan penelitian ini, sehingga harus ditetapkan beberapa kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan hanya menggunakan sampel yang memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2018.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sejak tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba terus menerus setiap tahunnya dari periode 2014-2018 dan nilainya adalah nilai positif.

Dilihat dari kriteria diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 27 perusahaan. Berikut adalah dibawah ini :

**Tabel 3.3** Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	Merck Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah sumber data yang secara tidak langsung peneliti peroleh melalui media yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan juga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan data mengenai nilai tukar mata uang diperoleh melalui kurs transaksi Bank Indonesia.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *rate* nilai kurs yang dimuat dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Selain itu peneliti juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan seperti *online research* sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Aktivitas untuk memproses data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan interpretasi untuk hasil-hasil dari penelitian tersebut disebut analisis data. Aktivitas dari analisis data meliputi penggolongan variabel yang akan diteliti dan menjawab perumusan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham adalah :

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa menarik kesimpulan umum disebut analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2016 : 147). Statistik deskriptif memaparkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan (Ghozali, 2018 : 19). Metode ini dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

### **3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik**

Pendekatan kuantitatif memuat hipotesis atau dugaan sementara. Hipotesis yang telah diajukan sebelumnya harus diuji melalui pengujian asumsi klasik. Penelitian ini terbagi menjadi empat pengujian yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian yang dilakukan untuk menguji model regresi, dimana variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal disebut dengan uji normalitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika data berdistribusi normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2018 : 161). Analisis grafik dan uji statistik digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melalui grafik *histogram*. Cara ini dinamakan analisis grafik, tetapi jika hanya melihat melalui grafik *histogram* kurang pasti karena hasilnya kadang

menyesatkan untuk sampel yang jumlahnya sedikit. Metode yang lebih bagus adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018 : 161-163). Cara selanjutnya yaitu melakukan uji statistik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- a.  $H_0$  : data residual berdistribusi normal.
- b.  $H_a$  : data residual berdistribusi tidak normal.

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018 : 107) uji multikolinearitas adalah pengujian pada model regresi untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu :

1. Secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen), tetapi nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, tetapi jika tidak ada korelasi yang tinggi juga tidak berarti tidak terjadi

multikolinearitas, karena multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).

3. Nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) bisa dijadikan indikator untuk melihat multikolinearitas. Cara umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi, dimana munculnya ketidaksamaan varian dan residu dalam satu observasi ke observasi yang lainnya disebut uji heteroskedastisitas. Satu pengamatan ke pengamatan lainnya jika memiliki varian residu yang sama dinamakan dengan homoskedastisitas, dan jika tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018 : 137-138).

Dasar analisis :

- a. Jika titik-titik membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan teratur, maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih memastikan ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji *glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alphanya (0,05), maka model ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 142-144).

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan dalam keadaan dimana ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya disebut dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2018 : 111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini akan muncul karena adanya observasi yang dilakukan sepanjang waktu. Masalah ini akan ditimbul karena residualnya tidak bebas melakukan observasi. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini, maka dapat dilihat dari hasil uji dari Durbin Watson yang biasanya disingkat menjadi DW :

**Tabel 3.4** Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang mempelajari ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan memprediksi rata-rata populasi dari variabel yang diketahui disebut analisis linear berganda (Ghozali, 2018 : 96).

Persamaan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Laba Akuntansi

X<sub>2</sub> = Kurs

X<sub>3</sub> = Volume Perdagangan

e = *Error*

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu :

#### 3.6.4.1. Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018 : 179).

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0$  : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

$H_a$  : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Kriteria penilaian uji t adalah :

- a. Nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.4.2. Uji F

Uji f adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018 : 179).

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0$  : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

$H_a$  : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Kriteria penilaian uji f adalah :

- a. Nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Jadi, variabel independent (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Jadi, variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018 : 97) suatu penelitian menggunakan uji koefisien determinasi adalah untuk menaksir seberapa jauh kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil nilai  $R^2$  kecil menjelaskan bahwa kesanggupan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara angka nol dan satu. Jika hasil mendekati angka satu artinya variabel independen menerangkan hampir

semua informasi dalam memperkirakan variasi variabel dependen. Kelemahan dari uji ini adalah bisa terjadi kebiasaan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai  $R^2$  akan meningkat setiap terjadinya penambahan variabel independen, sehingga lebih dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  karena nilai *Adjusted*  $R^2$  bisa naik ataupun turun pada saat menambahkan satu variabel independen ke dalam model regresi.

### **3.6.5. Uji Outlier**

Menurut (Ghozali, 2018 : 40-42) data outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik berbeda ataupun unik dari data-data yang lainnya. Data outlier muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data yang akan kita deteksi outliernya adalah data yang sudah kita screening normalitasnya. Setelah data outlier terdeteksi langkah berikutnya adalah membuang data outlier atau tetap mempertahankan data tersebut. Data yang mengandung outlier harus ditangani dengan hati-hati karena ada kemungkinan hasil menjadi bias. Data dikategorikan sebagai data outlier jika data tersebut berada tersebut akan berada di luar garis horizontal yang diatas dan dibawah kotak plot.

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Kepulauan Riau, serta di Bank Indonesia yang berlokasi di Jalan Engku Putri No.1, Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama empat belas minggu. Empat belas minggu ini terbagi menjadi satu minggu untuk melakukan studi kepustakaan, satu minggu untuk penginputan judul, dua minggu untuk identifikasi masalah dan latar belakang masalah, satu minggu untuk penentuan objek penelitian, dua minggu untuk tinjauan pustaka, tiga minggu untuk pengumpulan dan tabulasi data, dua minggu untuk pengolahan data SPSS, satu minggu untuk analisis hasil penelitian dan pembahasan, serta satu minggu untuk kesimpulan dan saran.

